

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 89.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ^ع

“Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu al-Qur'an.¹ Sebab al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi umat Islam yang mana apabila terdapat persoalan maka dapat dicari jalan keluarnya di dalam al-Qur'an. Salah satunya bisa melalui pendidikan agama sejak dini, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran al-Qur'an.

Nilai esensi dalam al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar al-Qur'an tanpa sedikit pun menghindarinya.² Karena pada dasarnya nilai-nilai keagamaan bersumber

¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 1-2

² *Ibid.*, hal. 2

pada al-Qur'an yang selaras dengan pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupannya di dunia yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadits.

Kata "Islam" berasal dari kata *aslama* artinya berserah diri. Agama yang benar menurut Allah adalah Islam. Ia tidak hanya berarti kedamaian, keselamatan, berserah diri kepada Allah, tetapi juga berarti berbuat kebajikan. Orang-orang yang mengakui agama Islam disebut Muslimin.³ Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia.⁴

Sebagai manusia adalah suatu keharusan untuk menjadikan ajaran agama sebagai rujukan dalam setiap langkah. Sebab ajaran agama islam merupakan sebuah pondasi yang kuat, agar iman tidak mudah goyah. Ada tuntutan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang di bimbingnya.⁵ Jika seorang pendidik adalah jiwa yang mampu dijadikan teladan untuk anak didiknya, terlebih keteladanan terhadap nilai-nilai agama. Dengan begitu peserta didik akan mudah menjadikan gurunya sebagai suri tauladan yang dijadikan pandangan dalam setiap langkah.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya

³ Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2008), hal. 3

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 210.

suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.⁶

Langkah yang tepat dalam menyikapi masalah pendidikan yakni dalam pendidikan harusnya tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan haruslah memperhatikan nilai-nilai keagamaan agar melekat dan tercermin pada diri siswa. Yang mana cerminan dari nilai-nilai keagamaan berupa berperilaku islami, memiliki akhlakul karimah, dapat menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

Pendidikan merupakan jembatan utama yang harus dilewati manusia untuk menjadi pribadi yang memiliki kepribadian utama. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya menjelaskan:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁸

Agama Islam yang *kaffah* itu, menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 98

⁷ Madyo Ekosuselo, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Semarang: Effar Offset Semarang, 1990), hal. 14

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 86

tujuan. Sebab, para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia.⁹ Sedangkan pendidikan Islam dilaksanakan guna membentuk akhlakul karimah peserta didik serta merehabilitasi akhlak yang telah rusak.

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Jadi, pendidikan dapat dikatakan sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Bila kita pandang pendidikan sebagai sebuah proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak di capai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.¹⁰ Tujuan Pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.¹¹ Adapun menurut Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia

⁹ Nasharuddin, *AKHLAK: Ciri Manusia Purna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 295.

¹⁰ Moh. Gufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 23.

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29.

dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat.¹² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan manusia menjadi pribadi yang terus berproses menjadi lebih baik lagi, sehingga mampu mengembangkan bakat yang telah dimiliki. Diharapkan dengan adanya pendidikan, dapat menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa seluruh kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung ini sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan, beriptek berlandaskan iman dan takwa. Adapun kegiatan keagamaan di sekolah ini guna memperkuat iman dan meningkatkan ketakwaan anak didik. Di sekolah ini juga terdapat ekstrakurikuler shalawat yang mewedahi bakat siswa terhadap shalawat.¹³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga mendorong siswa untuk giat dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun beberapa kegiatan yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung adalah membaca al-Qur'an pada jam sebelum

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 98.

¹³ Wawancara dengan bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd pada tanggal 15 November di SMPN 2 Campurdarat Tulungagung.

mata pelajaran pendidikan agama Islam, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, kajian islami, ekstrakurikuler sholawat. Peneliti juga melihat tentang antusias siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut sehingga dapat berjalan dengan lancar dan semestinya.¹⁴

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan di dunia pendidikan. Gurulah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹⁵

Penanaman nilai-nilai keagamaan diawali oleh peran guru untuk senantiasa membimbing anak didiknya melalui kegiatan pengajaran, pembiasaan membaca al-qur'an, menjalankan ibadah shalat berjama'ah dan ekstrakurikuler sholawat yang terdapat dalam sekolah tersebut. Dengan adanya pengajaran dan pembiasaan, siswa akan terbiasa menerima dan mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh seorang guru.

Pentingnya penelitian ini karena keberadaan agama memiliki makna penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi banyak diantara mereka yang mengaku beragama Islam namun tidak mengamalkan ajaran agama itu sendiri. Tidak sedikit yang mempelajari ilmu agama hanya sebatas pemahaman saja. Bahkan banyak yang beranggapan mempelajari ilmu umum

¹⁴ Observasi pada tanggal 15 November di SMPN 2 Campurdarat Tulungagung.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5.

itu lebih penting. Sehingga nilai-nilai agama belum masuk kedalam ruh manusia. Hal tersebut menimbulkan banyaknya permasalahan yang terjadi di Indonesia, terlebih adalah permasalahan akhlak pada kalangan remaja, pergaulan bebas, kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Di era globalisasi saat ini seorang siswa perlu memperdalam ajaran agama Islam. Menjadikan ajaran agama Islam sebagai pondasi yang kokoh untuk membentengi diri dari arus globalisasi. Maka dari itu antara ilmu umum dan ilmu agama haruslah seimbang. Dengan ilmu siswa dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk. Namun tidak hanya bisa membedakan saja, seorang siswa harus mampu memilih yang baik untuk dirinya supaya tidak terjerumus terhadap keburukan.

Penelitian ini memiliki keunikan karena meneliti di sebuah sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai islami. Kebijakan sekolah yang begitu bagus dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak didiknya melalui pembelajaran di kelas dari guru PAI maupun melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di sekolah. Keunikan lainnya cukup banyak siswa yang berpakaian menutup aurat walaupun bukan sekolah yang berorientasi atau berlabel Islam. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan perubahan menuju arah kebaikan bagi suatu sekolah tersebut.

Adapun hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi di SMPN 2 Campurdarat Tulungagung karena penelitian ini berada di sebuah sekolah umum namun menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup baik. Penelitian ini untuk mengetahui lebih detail tentang perilaku siswa dan

strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Sebab sangat besar pengaruh guru PAI dalam melekatnya nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

Dengan adanya uraian diatas, dapat diketahui bahwa begitu pentingnya ajaran nilai-nilai agama Islam pada siswa, agar dapat menentukan dirinya ke arah yang lebih baik dan tidak terjerumus kedalam keburukan. Maka dengan hal ini seorang guru PAI sangat berpengaruh dan berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Hal ini sangat mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang: *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

Agar yang diteliti lebih jelas dan mudah dipahami serta untuk membatasi pembahasan (objek penelitian), maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung?

3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholawat pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan peneliti diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholawat pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khazanah keilmuan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan,

khususnya pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam mengelola pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan dan bahan informasi dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pendidikan Islam agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁶

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.¹⁷

c. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

¹⁶ Anisatul Mufarokah, *Strategi & Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 31.

¹⁷ Susanna, *Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, No.2, 2014

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹⁸ Nilai-nilai keagamaan adalah konsep yang bersifat suci yang dijadikan pedoman tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Membaca al-Qur'an adalah pendidikan dasar yang penting untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak usia dini.²⁰ Sholat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan bersama-sama antara imam dan makmum. Shalat berjamaah dapat dilakukan paling sedikit dua orang dan paling banyak tidak terbatas.²¹ Shalawat berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus, berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat.²²

2. Secara Operasional

Menurut peneliti, penjelasan istilah dalam penelitian pengembangan ini secara operasional yaitu:

a. Strategi

Strategi dalam proses pembelajaran adalah sebuah rencana yang dilakukan oleh seorang guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan belajar.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1435.

¹⁹ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 140.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 286.

²¹ Faqih Dalil & Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Apollo, 1995), hal. 101.

²² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta PT. Mahmud Yunus, 2007), hal. 220.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang tugasnya mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam serta membentuk pribadi yang berakhlakul karimah peserta didik.
- c. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan adalah sesuatu yang ditanamkan, ditumbuhkan, diajarkan dan dipraktikkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa agar kepribadiannya mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran di kelas dan dalam kegiatan keagamaan di sekolahan. Dalam hal ini nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh guru agama melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, shalat berjamaah, sholawat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas teori mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berisi tentang strategi guru pendidikan agama Islam, nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai keagamaan melalui membaca al-Qur'an, shalat berjamaah, shalawat, serta penelitian terdahulu dan paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui membaca al-Qur'an, shalat berjamaah, dan shalawat di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Bab VI Penutup; yang berisi Kesimpulan dan Saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.